

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Usaha

Teori Witcher menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu pendekatan untuk mengarahkan operasi-operasi perusahaan/lembaga bisnis kepada arah dan tujuan yang berkelanjutan dari masa-kemasa.⁸ Manajemen strategis menjadi acuan kerangka berpikir bagi seluruh pengambilan keputusan perusahaan/lembaga bisnis berdasarkan kejelasan prioritas dan tujuan yang diinginkan. pengambilan strategi memerlukan manajemen agar bisa berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai. tujuan manajemen strategi adalah untuk mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru yang berbeda untuk masa mendatang atau perencanaan jangka panjang. Kemudian sebaliknya, mencoba untuk mengoptimalkan kemajuan sekarang untuk masa mendatang. Menurut Yunus Manajemen strategi diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya.⁹ Tujuan manajemen strategi adalah untuk mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru yang berbeda untuk masa mendatang atau perencanaan jangka panjang.

⁸ Achmad Bahudin, *Manajemen Bisnis Kontemporer Prinsip Dasar Dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: CV Diandra Primamitra Media, 2020), hal. 72-73

⁹ Yunus, Eddy, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Media 2016), hal 10

Kemudian sebaliknya, mencoba untuk mengoptimalkan kemajuan sekarang untuk masa mendatang. Definisi manajemen strategik yang dikutip dari berbagai ahli diantaranya, manajemen strategik adalah suatu proses yang pada prinsipnya menjamin terlaksananya pengembangan dan implementasi dari strategi yang juga memberi arah pada kegiatan-kegiatan operasional dari organisasi.¹⁰ manajemen strategik adalah suatu proses manajemen puncak yang mengelompokkan dan mengorientasikan seluruh kegiatan dan fungsi yang ada dalam suatu organisasi serta terfokus untuk diaktualisasikannya agenda strategik dari organisasi tersebut. Adapun tujuan manajemen strategik adalah untuk menciptakan efektivitas jangka panjang organisasi dalam dua lingkungan, yakni pada satu sisi lingkungan kewenangan khusus ataupun cakupan aktivitas dari organisasi. Sedangkan dari sisi lain berupa lingkungan pengembangan kapasitas terhadap keorganisasiannya. Dengan demikian manajemen strategi mengintegrasikan semua proses manajemen lainnya dengan tujuan mengembangkan diri sesuai dengan pendekatan yang sistematis, rasional, dan efektif dalam menentukan tujuan yang lebih objektif dari organisasi lalu kemudian mengaktualisasikannya, memantau dan dievaluasi.

¹⁰ Heene, Aime. et. al, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 98

2. Pengembangan Usaha

Pengembangan secara etimologis berarti membina dan meningkatkan kualitas. Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membina, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungan ke arah tercapainya martabat, mutu kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Pengertian pengembangan usaha mengacu pada hal-hal yang dilakukan perusahaan setelah semua proses kegiatan dalam perusahaan berjalan. Misalnya perluasan lahan usaha, penambahan gedung, peningkatan teknologi, diverifikasi produk/jasa dan lain-lain. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi perencanaan SDM. Harapan idealnya pada saat pengembangan usaha dilakukan SDM yang dibutuhkan sudah tersedia sehingga pengembangan berjalan dengan lancar dan sukses.¹¹

Usaha dapat diartikan sebagai unit usaha produktif yang dikelola sendiri dan berdiri sendiri. Pelaku usaha dilakukan oleh badan usaha yang terkait sektor ekonomi seperti sektor pertanian, perdagangan, peternakan, dan jasa, bisa juga diurus oleh perorangan.

¹¹ Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UB Press, 2016), hal.

Sedangkan menurut Ina Primiana, usaha merupakan suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak pembangunan Indonesia seperti industri manufaktur, agribisnis, agraris, dan juga sumber daya manusia. Pendapat ini mengindikasikan bahwa usaha mengandung arti pemulian perekonomian Indonesia melalui pengembangan sektor perdagangan untuk program pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Pengembangan usaha pada saat ini terlihat lebih berkembang, karena banyak pelaku usaha yang mempunyai kekreatifan dalam mengelola usahanya. Hal tersebut adalah poin penting untuk memajukan usahanya agar lebih berkembang dan mendapatkan hasil yang optimal.¹²

a. Pengertian Usaha Di Indonesia

Usaha kecil bisa disebut dengan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam UU Republik Indonesia.¹³ Kandungan yang ada di dalam Undang-undang, memiliki kriteria yang digunakan untuk merumuskan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 yaitu nilai kekayaan bersih atau nilai aset yang bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

¹² Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hal.16.

¹³ *Ibid*, hal. 18

- 1) Usaha mikro memiliki unit usaha yang mampu memperoleh aset paling banyak Rp.50 juta tetapi tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- 2) Usaha kecil memiliki nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tetapi tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga tertinggi mencapai Rp.2.500.000, dan.
- 3) Usaha menengah yang mempunyai perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling besar Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.¹⁴

Melainkan memaki nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti (BPS) Badan Pusat Statistik dan Departemen Perindustrian, selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai tolak ukur untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Dijelaskan dalam Badan Puat Statistik (BPS), usaha mikro yaitu unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja saja, dan usaha menengah 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan yang memiliki jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar. Di dalam kegiatan ekonomi di Indonesia pemain utamanya yaitu Usaha mikro kecil dan menengah.

¹⁴ Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

Futur pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri dan berkembang lebih besar. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Mengembangkan usaha sangat penting dan strategis dalam menaksir perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Munculnya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang bisa berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang kemudian semakin terpuruk, sementara usaha serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Bentuk tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah tercapinya usaha yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan kemudian memiliki peran utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk mengimbangi persaingan bebas. usaha adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada dasarnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya dilandaskan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah karyawan tetap. Tetapi pengertian UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Oleh sebab itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar

negara.¹⁵ Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke dalam usaha kecil yang memiliki total kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Dalam Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Berikut keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Inovasi dalam teknologi yang membantu memudahkan dalam pengembangan produk.
- 2) Menimbulkan sebuah hubungan kemanusiaan yang lebih akrab di dalam perusahaan kecil.
- 3) Memunculkan Kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- 4) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah-ubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada dasarnya birokrasi.
- 5) Memperoleh dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.¹⁶

¹⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 11

¹⁶ Tiktik Sartika Partomo&Abd. Rachman Soejoedono, “*Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 13.

b. Kriteria Usaha

Dari pihak Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan pengertian usaha berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.¹⁷

c. Klasifikasi Usaha

Dalam sebuah pandangan perkembangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan golongan usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu golongan ini terbukti mampu bertahan terhadap berbagai macam goncangan krisis yang melanda perekonomian. Maka dari itu sudah menjadi keharusan penguatan golongan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak golongan. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan

¹⁷ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, hal 12

Menengah (UMKM).¹⁸ Livelihood Activities, adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah keluarga, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

- 1) Micro Enterprise, adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 2) Small Dynamic Enterprise, adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 3) Fast Moving Enterprise, adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

d. Peranan Usaha

Dinyatakan bahwa usaha mengangkat peran penting di sebuah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di dalam negara maju, usaha sangat penting, bukan hanya golongan usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya didalam negara sedang berkembang, tetapi juga berpartisipasi terhadap pembentukan atau

¹⁸ Ade Resalawati, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal. 31.

pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.¹⁹

e. Karakteristik Usaha Mikro

Pasar yang luas mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan usaha kecil yang ada di Indonesia, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus dilengkapi dengan pengelolaan manajemen yang professional dan baik, perencanaan yang baik akan meminimalisir kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembandingan dari kompetitor merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁰

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.

¹⁹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, hal. 1.

²⁰ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010), hal. 32

- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas
- 4) Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Sumber dana dari pasar modal memiliki kemampuan terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan. Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan jalan keluar yang jelas.²¹

f. Kekuatan dan Kelemahan Usaha

Kekuatan potensial yang dimiliki usaha merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

²¹ *Ibid*, hlm 33-34.

- 1) Alokasi lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Awal wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung berseminya wirausaha baru.
- 3) Mempunyai segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap modifikasi pasar
- 4) Menggunakan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar menggunakan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- 5) Mempunyai potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menelaskan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih luas dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

- 1) Faktor internal, merupakan masalah klasik dari usaha yaitu diantaranya:
 - a) Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia.
 - b) Hambatan pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih mengutamakan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan

pasar, sehingga sebagian besar hanya berperan sebagai tukang saja.

- c) Keinginan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam kuantitas yang relatif kecil.

2) Faktor eksternal

Masalah yang muncul dari pihak pengembang dan Pembina usaha merupakan salah satu faktor eksternal. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang bertumpukan.

Dari kedua faktor diatas muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, kredit sudah siap diberikan oleh BUMN dan lembaga, tapi usaha mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh usaha. Disisi lain usaha juga mengalami kesulitan mengejar dan memutuskan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku usaha meperoleh kredit, dan ini telah berjalan sudah sekitar 20 tahun.

Motif yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki guna yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN,

departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya usaha menjadi penyangga perekonomian dan membuat roda perekonomian menjadi kenyataan.

Instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat adalah sebuah program dari pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Peningkatan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya menangkap hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat luas bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dalam proses pengembangan UMKM, langkah ini tidak cuma merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat menggerakkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena pemerintah memberikan fasilitas yang kemudian dimanfaatkan untuk menciptakan kreatifitas usaha sesuai potensi apa yang mereka miliki.²²

g. Usaha dalam Perspektif Islam

Dalam perekonomian Islam, usaha adalah suatu kegiatan manusia yang menopang kehidupan dan ibadah serta bergerak menuju kesejahteraan masyarakat. Perintah tersebut berlaku untuk semua orang,

²² Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat, *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal*. Kota Malang Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295

dan tidak ada diskriminasi.²³ Artinya dalam ekonomi islam, kegiatan bisnis merupakan kegiatan yang diharamkan oleh Allah SWT. Mengingat pada zaman dahulu Nabi Muhammad SAW juga melakukan berdagang dan menjadi pengusaha sukses. menyebutkan beberapa karakteristik Usaha Mikro antara lain:

- a. Usaha Mikro memiliki pengaruh yang bersifat ketuhanan/ilahiah (Nizhamun rabbaniyun), karena dasar pengaturannya pada ketetapan Allah SWT.
- b. Usaha mikro berbentuk akidah (iqtishadun aqdiyyun), karena perekonomian Islam lahir dari akidah islamiyah yang semua halnya harus dipertanggungjawabkan.
- c. Berkarakter ta'abudi, Usaha memiliki tatanan berdasarkan ketuhanan.
- d. Tidak terkait erat dengan akhlak (murtabthub bil-akhlaqi), di dalam ekonomi islam tidak ada prediksi maupun pemetakan antara akhlak dan ekonomi.
- e. Elastic (al-murunah), Sumber asasi Ekonomi berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- f. Objektif (al-Maudhu-iyah), maksudnya objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi, yaitu tidak membeda-bedakan pada setiap pelaku ekonomi.

²³ M. Medriyansah, Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tempe Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan), Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal 3

- g. Realistis (al-waqi'iyah), harus disesuaikan juga dengan praktik ekonomi.
- h. Harta pada hakikatnya adalah Allah SWT, dari prinsip ini berarti kekayaan yang dimiliki seseorang tidak mutlak.
- i. Kemampuan mengelola aset (tarsyid istikhdam al-mal).

Berdasarkan Qs. At-Taubah [14]: 105 dapat diketahui bahwa derajat tertinggi bukanlah seorang bangsawan melainkan orang yang mau berusaha dan bekerja. Dihadapan Allah orang yang bekerja dipandang memiliki derajat yang tinggi. Kemudian Allah akan memberi pahala berdasarkan pekerjaan yang dilakukan, dan dinilai sebagai amalan yang akan dipertanggungjawabkan kelak. Cara-cara menjalankan bisnis menurut Syariah antara lain:

- a. Niat baik Dalam bermuamalah atau berwirausaha dituntut agar selalu berpedoman pada tujuan mencari ridho Allah.
- b. Berinteraksi dengan akhlak Dalam ekonomi Islam akhlak menempati posisi yang paling tinggi. Akhlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawab muslim adalah toleran, menepati janji, jujur, dan amanah.
- c. Mempercayai takdir dan ridha Allah Pengusaha harus mempercayai takdir dan ridha Allah, agar nantinya ketika mendapatkan keuntungan selalu bersyukur dan tidak gembira secara berlebihan.
- d. Kerja sebagai ibadah Di Islam bekerja memiliki posisi nomor dua setelah sholat.

- e. Menjaga aturan syari'ah Allah membebaskan umat islam dalam berwirausaha, perdagangan atau bisnis apapun selama tidak ada larangan.²⁴

3. Gerabah Dari Tanah Lempung

Bahan dasar tanah liat (lempung) merupakan salah satu bahan utama yang khusus untuk pembuatan kerajinan gerabah atau keramik tradisional. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa Di daerah penelitian terdapat potensi tanah liat (lempung), sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai bahan baku utama dalam pembuatan produk-produk gerabah. Gerabah adalah suatu alat perkakas rumah tangga yang di buat dari tanah lempung lalu dibentuk dan di bakar yang kemudian digunakan untuk membantu kegiatan manusia. Barang-barang yang memiliki bentuk seperti tempat air, periuk, belanga dan lain-lain bisa disebut dengan gerabah. Gerabah (earthenware) biasanya juga disebut dengan jenis keramik yang dibuat dari jenis tanah liat yang plastis dan mudah dibentuk dan gerabah ini berbentuk padat karena telah mengalami suatu proses pengerasan melalui pembakaran pada suhu tinggi atau proses sintering, suhu maksimum $\pm 1000^{\circ}\text{C}$. (MalcolmG.Mc.Laren dalam Encyclopedia Americana) gerabah adalah peralatan yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk dengan beberapa teknik kemudian dibakar dan produknya dipergunakan untuk hiasan maupun peralatan rumah tangga

²⁴ Sedinadia Putri, *Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19*, (Ponorogo: Journal of Economic Studies, 2020), Hal. 151

yang menunjang kehidupan sehari-hari. ²⁵Faktor yang sangat penting dalam penentuan kualitas gerabah adalah bahan Baku utamanya yaitu tanah dasar (lempung). Lempung merupakan partikel mineral yang berukuran lebih kecil dari 0,002 mm. Tanah yang berukuran mikroskopis sampai dengan sub mikroskopis adalah wujud dari tanah lempung. Mikroskopis adalah wujud dari unsur-unsur kimiawi yang menyusun menjadi bebatuan, kadar air yang sedang membuat lempung menjadi kering, bersifat plastis dan sangat keras.

Keunggulan dari gerabah tergantung dengan sifat tubuh bahan Baku yaitu tanah liat (lempung) sebagai bahan Baku utama dan pasir sebagai bahan tambahan dalam pembuatan gerabah. Berdasarkan mineralogy lempung terdiridari; Kaolinit 1:1 $Al_2(Si_2O_5(H_2O))$, Illit 2:1 $KAl_2(AlSi_3O_{10}(OH)_2)$, Smektit 2:2 $(AlMg)_4Si_8O_{20}(OH)_{10}$, Klorit 2:1:1 $(MgFe)_{6-x}(AlFe)_xSi_{4-x}Al_x(OH)_{10}$, sedangkan berdasarkan struktur Kristal dan variasi komposisinya; kaolinit, halloysite, momtmorillonite (bentonites), illite, smectite, vermiculite, chlorite, attapulgitite, allophone. Lempung merupakan bahan dasar pembuatan gerabah, tetapi tidak semua lempung dapat dipakai untuk tujuan ini, ada beberapa syarat lempung yang dapat digunakan untuk pembuatan gerabah yakni sebagai berikut; Lempung mempunyai sifat plastis yang tinggi, mempunyai kekuatan kering tinggi dan susut kering rendah (< 10%), bilah susut terlalu besar dapat ditambah pasir halus. Lempung harus berbutir halus kurang dari 1,410 mm, mengandung butir kapur berukuran >0,5mm,

²⁵ *Ibid.*,50

perlu dihaluskan sampai menembus ayakan dengan ukuran 0,5 mm, telah padat pada pembakaran 900 – 1000 0 c. Lempung tidak boleh memiliki susut bakar terlalu tinggi (>2%)m, bila lempung mempunyai susut bakar yang tinggi, perlu ditambah dengan pasir halus ukuran 1, 4 mm. Warna alami lempung setelah dibakar adalah warna merah, lempung harus tidak mengandung garam.²⁶

Peluang pasar ekspor pada saat ini harus sangat diperhatikan karena adanya ketertarikan dari pihak luar yang melihat potensi keunikan dari produk gerabah Plered yang tidak dijumpai pada produk gerabah lain yang ada di Indonesia, khususnya pada bentuk-bentuk gerabah Plered yang dikenal dengan gerabah karat atau gerabah dengan bentuk permukaan yang berkesan logam yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan barang yang diciptakan dapat bernilai seni. Contoh dari industri kerajinan adalah kerajinan gerabah. Pembuatan gerabah yang ada di Indonesia, umumnya ditekuni oleh masyarakat perdesaan dengan peralatan yang masih sederhana dan juga teknik yang sederhana. Jenis gerabah yang ada dipasaran memiliki bentuk-bentuk yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat desa dan dikerjakan secara turun temurun.²⁷

Kerajinan gerabah bertautan dengan keahlian dan kreativitas pengrajin sehingga dapat menghasilkan gerabah bernilai jual tinggi. Bakat tersebut dicitrakan melalui modifikasi permukaan gerabah dengan teknik

²⁶ Yohanes Jone , Maria D.T. Hera, *Lempung Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Baku Gerabah (Studi Kasus Di Desa Webriamata, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur)*. Yogyakarta. Proceeding, Seminar Nasional Kebumian Ke-8 Academia-Industry Linkage. 2015 Hal 174

²⁷ I Wayan Mudra, *Gerabah Bali* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hal 8-9.

tertentu sehingga menyerupai atau memberikan kesan yang bernuansa barang antik atau kuno.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Kurniawan dan Fauziah meneliti tentang Usaha sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di dusun Waru Rejo, desa Kepanjen, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan serta mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam pemberdayaan usaha ini terdapat faktor pendukung yaitu terdapatnya sumber daya manusia yang melimpah atau tenaga kerja yang memadai, bahan baku yang mudah ditemukan dan murah, modal usaha yang ringan, mendapat dukungan aparat desa, *supply* bahan baku lancar dari pemasok, dan adanya kesepakatan harga jual produksi antara anggota kelompok usahanya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah infrastruktur yang kurang memadai atau rusak, kurang maksimalnya bantuan dari pemerintah, tidak adanya tempat pembuangan limbah, dan tidak adanya sentra pemasaran hasil produksi. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian yaitu di dusun Waru Rejo, desa Kepanjen, kecamatan Gempol, kabupaten Pasuruan sedangkan pada

²⁸ Gita Winata, *Bentuk Gerabah Karat Dalam Konteks Tradisi Gerabah Plered*. Prodi Kriya, FSRD, Institut Teknologi Bandung hal 288

penelitian ini terletak di desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung.²⁹

Penelitian yang dilakukan Uliyani meneliti tentang Pengembangan usaha dalam prespektif islam untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima. Usaha yang sering dijalankan oleh masyarakat adalah *livelihood activities* yang merupakan usaha kecil menengah yang digunakan untuk mencari nafkah seperti pedagang kaki lima. Pengembangan usaha kecil pedagang kaki lima yang teretak di Darussalam Aceh sudah sesuai dengan ajaran syariat islam, dimana dalam menjalankan kegiatan perdagangan para pedagang mengutamakan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadits. Cara pengembangan usaha yang dijalankan pedagang kaki lima di Aceh ini yaitu memiliki niat yang baik, menjalankan usaha yang halal, mengutamakan sportifitas dalam menjalankan usaha, menjaga kebersihan lingkungan. Persamaan dari peneitian ini terletak pada penjelasan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif . Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pedagang kaki lima di Darussalam Aceh sedangkan penelitian yang penulis lakukan di pengrajin gerabah kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.³⁰

Penelitian yang dilakukan Widjaja, Rachmawati, Munir, Satrio tentang pemberdayaan usaha gerabah melalui pembentukan komunitas

²⁹ Ferry Duwi Kurniawan dan Luluk Fauziah, 2014 “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan”, *JKMP (ISSN.2338-445X)*, Vol. 2, No. 2, September, Tahun 2014, hlm 167.

³⁰ Meri ayu uiliani, *Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam perspektif ekonomi islam untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima*, (Aceh:Skripsi,2018), hlm 100.

pra-koperasi di kabupaten Ponorogo. Kerajinan yang terbuat dari tanah liat dan keramik ini sering disebut dengan istilah gerabah dan tembikar. Dalam praktiknya, kerajinan gerabah tradisional tanah liat mengalami pergeseran. Tidak hanya persediaan yang saat ini dipasaran semakin menurun karena permintaan masyarakat yang digantikan aluminium, tembaga perak maupun gerabah keramik. Terjadinya penurunan permintaan ini disebabkan oleh rendahnya kualitas dan inovasi gerabah tanah liat yang dihasilkan oleh pengrajin usaha gerabah. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini dilakukan dua jenis pelatihan yaitu pelatihan pemasaran dan pelatihan peningkatan inovasi produk. Untuk mengatasi permasalahan pemasaran, dan inovasi yang dialami pengrajin, peneliti mengadakan pelatihan inovasi produk yang dilakukan oleh praktisi pemasaran dari Kabupaten Ponorogo dan dinas perindustrian dan perdagangan di Kabupaten Ponorogo. Pelatihan ini tidak hanya dihadiri oleh para pengrajin, tetapi juga dihadiri oleh para anak muda yang berpotensi untuk meneruskan usaha kerajinan gerabah tersebut. Persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian gerabah dari tanah dan jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada bahan utama pembuatan gerabah yaitu tanah liat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan bahan utamanya adalah tanah lempung.³¹

Penelitian yang dilakukan Anugerah dan Nuraini tentang peran Usaha dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Variabel dalam jumlah UMKM di Jawa Timur maka dapat disimpulkan bahwa

³¹ Sri Umi Mintarti Widjaja, et.all, "Pemberdayaan UMKM gerabah melalui pembentukan komunitas pra-koperasi di Kabupaten Ponorogo", *jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, Vol.4, no1, 2020, hlm 34.

jumlah UMKM di Jawa Timur berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur sedangkan jumlah tenaga kerja sektor UMKM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan kedua variabel yakni jumlah UMKM dan tenaga kerja sektor UMKM terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan di Jawa Timur. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan adalah kualitatif.³²

Penelitian yang di lakukan Sarfiah, Atmaja, Verawati tentang UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. UMKM setelah krisis ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini juga membuktikan bahwa UMKM mampu bertahan ditengah krisis ekonomi. UMKM juga terbukti menyerap tenaga kerja yang lebih besar dalam perekonomian Nasional. Dengan banyaknya para pekerja yang terserap, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Untuk kontribusi dan peran UMKM, penting bagi pemerintah untuk terus mendukung UMKM melalui penguatan sehingga peran mereka sebagai pilar dalam membangun ekonomi bangsa dapat berjajlan secara optimal. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu metode penelitian

³² Fajrin Novi Anugerah&Ida Nuraini, "Peran UMKM dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur", *jurnal ilmu ekonomi(JIE)*, Vol.5, No.1, 2021, hlm 39.

yang menggunakan studi dokumen sedangkan jenis metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu metode wawancara.³³

Penelitian yang dilakukan Ananda dan Susilowati tentang pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis industri kreatif di kota Malang. Kota malang sudah memiliki banyak ancaman berbeda. Selain itu banyak permasalahan sektor seperti seperti sumber daya manusia seperti pada sektor kuliner, fasion, kerajinan, dan permainan interaktif. Pada faktor kelembagaan seperti pada sektor kuliner, musik, pada faktor infrastruktur dan teknologi seperti pada sektor kerajinan permainan interaktif dan faktor pemasaran seperti sektor kuliner, kerajinan, fasion, musik maka perlu adanya sinergi untuk berkerjija sama antara sektor industri kreatif baik dengan pemerintah maupun dengan swasta. Persamaan penelitian ini terletak sama-sama meneliti tentang usaha mikro kecil dan menengah UMKM. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada lokasi tempat penelitian yang berada di Kota Malang sedangkan dalam penelitian penulis ini berlokasi di kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.³⁴

Penelitian yang dilakukan Permana tentang strategi peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Indonesia sangat berpotensi untuk menjadi suatu negara dengan ekonomi skala besar. Namun demikian, Indonesia masih menghadapi permasalahan social yang serius yaitu kemiskinan dan pengangguran. Dalam penanggulangan

³³ Sudati Nur Sarfiah, et.all, "UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa", *jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol.4, No2, 2019, hlm 137.

³⁴ Amin Dwi Ananda&Dwi Susilowati, "Pengembangan mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis industri kreatif di kota Malang", *jurnal ilmu ekonomi*, Vol.10, No10, 2010, hlm 120.

masalah sosial tersebut dengan cara peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu system ekonomi yang mampu bertahan dalam gocangan krisis ekonomi. Pengembangan UMKM pada saat ini dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui *e-commerce* dan media sosial. Persamaan penelitian ini terletak pada pengembangan UMKM dan kesamaan dalam menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisa yang bersikap deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak dalam peningkatan ekonomi dengan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui pengembangan kurikulum pendidikan sedangkan dalam penelitian penulis hanya berfokus pada peningkatan perekonomian melalui UMKM saja.³⁵

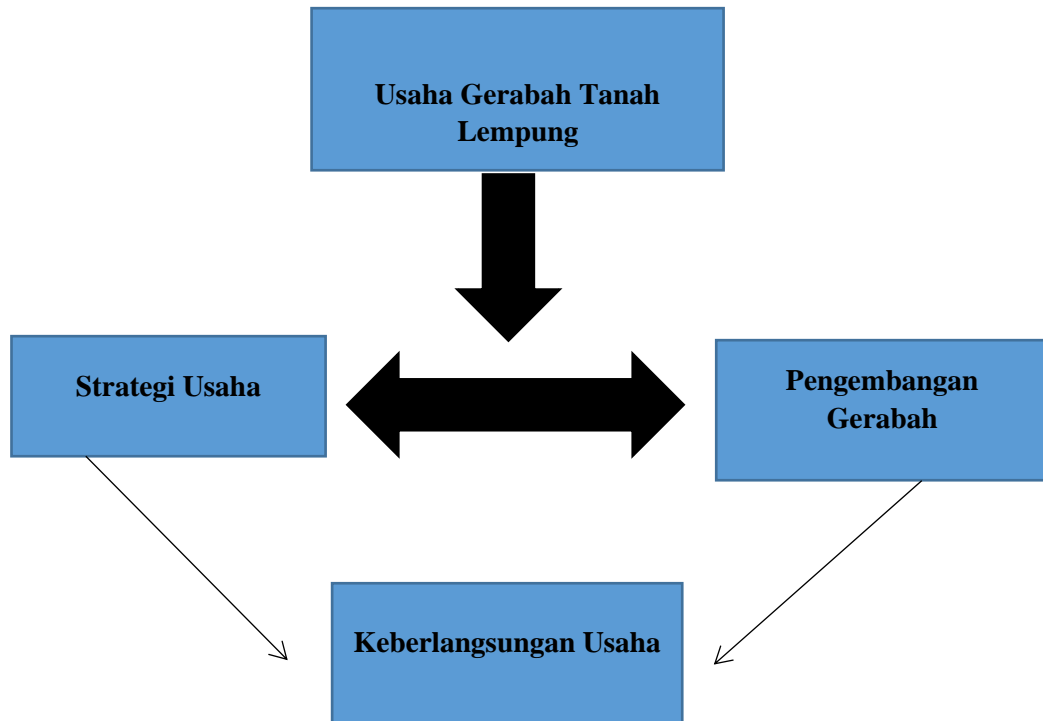
Penelitian yang dilakukan caerani, talitha, perdana, rusyaman, gusriani tentang pemetaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada pandemi Covid 19 menggunakan analisis media sosial dalam upaya peningkatan pendapatan. Pandemi Covid 19 berdampak besar bagi bnyak sektor kebijakan pemerintah terkait pandemic telah menghambat aktifitas jual beli yang dilakukan oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Peran UMKM sangatlah penting melihat krisis ekonomi yang akan datang di akibatkan oleh pandemi ini. Maka diperlukan kontribusi langsung dari pemerintah serta masyarakat dalam membangun UMKM. Pendataan dan Pemetaan kondisi UMKM pada masa Pandemi Covid 19 melalui analisis media sosial dalam rangka studi peningkatan pendapatan merupakan salah satu solusi dari permasalahan ini. Persamaan penelitian

³⁵ Sony Hendra Pernama, “ Strategi peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia”, *Aspirasi* Vol.8, No1, 2017, hlm 93.

ini terletak pada jenis metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Perbedaannya dalam segi pengambilan data menggunakan kuisioner online sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan metode wawancara.³⁶

³⁶ Diah Chaerani, et.all, “Pemetaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada masa pandemic covid-19 menggunakan analisis media social dalam upaya peningkatan pendapatan”, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol.9, No4, 2020, hlm 275.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2 1 Bagan Kerangka Koseptual

Kerangka Konseptual diatas menjelaskan bagaimana alur penelitian ini. Dimulai dari terbentuknya usaha gerabah dari tanah lempung, kemudian di terapkan strategi-strategi usaha untuk pengembangan usaha. Jadi keberlangsungan usaha gerabah tanah lempung maju tidaknya tergantung dari strategi dan pengembangan yang dilakukan pelaku usaha.